

**DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK
LUKIS**



JURNAL KARYA SENI

Iin Subahatin

1510045422

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK
LUKIS**



JURNAL KARYA SENI

Iin Subahatin

1510045422

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang**

Kriya

2020

Jurnal Tugas Akhir berjudul:

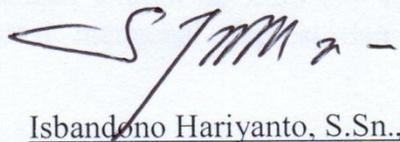
DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK LUKIS diajukan lin Subahatin, NIM 1510045422. Program Studi S-I Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005

Pembimbing II

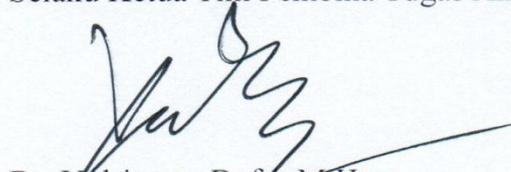


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Yulriawan Dafiq, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK LUKIS

Oleh: Iin Subahatin, NIM 1510045422, Program Studi S-I Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang saat ini masih asing di dalam lingkungan masyarakat. Secara umum, depresi merupakan gangguan mood/suasana hati sehingga mengganggu kesehatan fisik dan aktivitas. Tujuan dibuatnya Karya Tugas Akhir ini adalah menciptakan karya panel batik lukis berkonsep depresi, sebagai sarana penulis untuk menyalurkan kegelisahan penulis sebagai penderita depresi dan sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan mental berupa depresi. Depresi itu nyata, bahkan dapat terjadi kepada siapa saja.

Karya tekstil berkonsep depresi memiliki daya tarik tersendiri untuk di gali dan dapat divisualisasikan melalui tulisan dan penciptaan karya. Dalam penciptaan karya tugas akhir penulis menggunakan teori estetika A.A.M Djelantik, pendekatan semiotika menurut Charles Sanders Peirce dan pendekatan psikologi serta menggunakan teori stress dalam buku depresi tinjauan psikologis karya Namora Lumongga Lubis.

Karya Tugas Akhir yang diciptakan berjumlah 6 buah kain batik lukis. Karya batik lukis memiliki ukuran sebesar 120 x 170 cm sebanyak 5 buah dan 1 karya yang terbagi menjadi 6 bagian dengan ukuran 30 x 30 cm. Karya Tugas Akhir yang dihasilkan berupa eksplorasi mengenai depresi dan dituangkan kedalam teknik batik lukis.

Kata Kunci: *Depresi, Tekstil, Batik Lukis, Kriya Tekstil.*

ABSTRACT

Depression is one of the more common mental health disorders which is still unfamiliar in society. In generally depression is a mood disorders that interferes with physical health and the activity. The purpose of this final assignment is to creating a batik panels painting conceptualize about depression as a means to express author/witer's anxiety as a sufferer of depression and as a medium to develop awareness of the mental health of depression. Depression is a real, that can happen to anyone.

Textiles with the concept of depression have a unique attraction to excavate and can be visualized through writing and the creation of works. In the creation of this final assignment the writer used aesthetic theory A.A.M Djelantik, a semiotics approach according to Charles Sanders Pierce and the psychological approach and using the theory of stress in the book psychological review depression work of Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc.

The final assignment created amounted to 6 pieces of batik painting. Some batik painting have a size of 120 x 170 cm as many 5 pieces. One work each have a 6 pieces with size 30 x 30 cm. This final asignment produced was in the form of depression exploration which was poured with batik painting techniques.

Keywords: *Depression, Textile, Batik Painting, Craft Textile.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya pastinya dihadapkan dengan berbagai permasalahan, respon seseorang ketika mengatasi dan menghadapi permasalahan tersebut bisa berbeda-beda. Ketika menghadapi permasalahan, manusia akan merasakan berbagai spektrum emosi yang luas, tergantung dari permasalahan yang dihadapi. Melalui pengendalian diri yang baik, tentunya seorang individu dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, ada juga individu yang belum bisa mengendalikan diri, sehingga menanggung beban dari permasalahan yang ada dan mempengaruhi emosi seseorang menjadi negatif. Emosi negatif yang terjadi secara terus-menerus dan tekanan dari setiap peristiwa, akan memicu stres dan menjadikan seseorang depresi.

Perasaan gelisah, putus asa, khawatir, kosong, hilangnya minat terhadap sesuatu, dan menyalahkan diri sendiri merupakan hal yang pernah dihadapi oleh penulis. Depresi dapat terjadi ketika seseorang mengalami stres berkepanjangan dari berbagai peristiwa yang dialami

seperti kehilangan sesuatu, kematian seseorang yang dicintai, trauma fisik berupa kekerasan dan pelecehan seksual, memburuknya hubungan sosial, hubungan keluarga yang tidak harmonis, kondisi fisik, kegagalan dalam mencapai sesuatu, dan penyakit yang sedang dideritanya.

Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang berkaitan dengan gangguan mood/suasana hati. Kemudian mempengaruhi emosi dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti bagaimana kita mengenali diri sendiri, bagaimana persepsi kita terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Ketika terjadi depresi kita akan mengalami emosi yang jauh lebih negatif dari pada kesedihan/stres itu sendiri. Depresi bisa datang tiba-tiba dan bisa dialami oleh siapa saja. Seseorang bisa dinyatakan depresi ketika mengalami perasaan negatif selama 2 minggu atau lebih. Pada buku *Terapi Depresi* karya M. Heri Susilo, Kaplan mendefinisikan depresi sebagai suatu periode terganggunya fungsi manusia terkait dengan perasaan yang sedih serta gejala penyertaanya, yang mencakup hal-hal seperti perubahan pola makan, psikomotor, konsentrasi, rasa lelah, *anhedonia*, rasa tak berdaya, putus asa. Depresi merupakan kondisi serius yang apabila tidak mendapatkan penanganan bisa berakibat pada percobaan bunuh diri.

Berangkat dari persoalan tersebut munculah keinginan penulis untuk mengangkat depresi ke dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa batik lukis. Karya dengan konsep depresi memvisualisasikan perasaan sakit, kesedihan, trauma dan kekosongan yang dirasakan oleh penulis yang didiagnosa sebagai penderita depresi psikotik.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana memvisualisasikan konsep depresi ke dalam karya panel batik lukis?
- b. Bagaimana proses dan hasil penciptaan batik lukis dengan tema depresi ?

3. Metode Pendekatan

a. Estetika

Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki salah satu ciri khas. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetik yang mendasar yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) (Djelantik, 2004:37).

b. Semiotika

Pendekatan semiotika mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Dalam pembuatan karya seni bersumber ide depresi, pendekatan semiotika yang digunakan penulis yaitu trikotomi Charles Sanders Peirce yang meliputi icon, indeks, dan simbol karena pendekatan ini yang paling penting untuk mencapai tujuan penciptaan yakni mengetahui makna dan arti yang terkandung dalam karya penciptaan yang diangkat oleh penulis. Pesan yang disampaikan dalam bentuk visual menggunakan teori Peirce dimulai dari icon berupa figur-figur yang ada di dalam karya, indeks yang digambarkan dalam ekspresi dan gestur figur serta simbol yang disematkan sebagai pesan mengenai depresi.

c. Empiris

Pengertian empiris merupakan sebuah keadaan/kondisi yang berdasarkan pada pengalaman dari kejadian nyata yang pernah dialami. Di dalam empiris, pengalaman berdasar kejadian nyata menjadi dasar yang sangat mutlak dan peran akal sangatlah sedikit. Bila ada pernyataan data itu empiris, berarti data tersebut didasarkan pada penelitian ataupun eksperimen yang telah dilakukan (Sumber: <http://de-finisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-empiris-dan-contohnya/>, diakses 22 Juni 2020, pukul 10.35 WIB



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

2. Analisis Data

- a. Pada gambar 1 dari segi semiotika penulis melihat makna dari sisi kerapuhan seorang wanita. Kepala yang tengah menunduk dengan gestur tangan menutupi wajahnya merupakan gambaran kesedihan yang sangat mendalam. Berduka atas kejadian yang dirasakannya. Penulis menggunakan data acuan tersebut menjadi rancangan karya penulis karena ilustrasi di atas sangat memvisualisasikan kesedihan yang dirasakan oleh penderita depresi.
- b. Pada gambar 2 melalui pendekatan psikologi, ekspresi wajah merupakan salah satu cara seseorang yang dikenal dengan komunikasi non-verbal, untuk menyampaikan emosi baik secara negatif maupun positif. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan luar dan dalam diri seorang individu. Pada karya batik lukis penulis akan menggunakan ekspresi senang, sedih, menangis, marah, takut

dan berteriak. Adanya ekspresi wajah yang berbeda-beda menginterpretasikan emosi yang tidak stabil. Ketidakstabilan emosi kerap dirasakan oleh penderita depresi dan penulis visualisasikan kedalam karya berjudul “*unstable*”.

- c. Pada gambar 3 melalui pendekatan semiotika penulis melihat adanya makna yang tersirat. Wanita adalah sosok yang kuat namun juga rapuh di saat bersamaan. Potret punggung wanita memiliki arti sebagai suatu kekuatan untuk tetap berdiri kokoh, tetap tegar meski nyaris menyerah, tetap kuat meski hampir terjatuh. Penulis menggunakan bentuk punggung kedalam salah satu karya untuk memvisualisasikan korban pelecehan seksual dengan punggung polos tanpa busana.
- d. Pada gambar 4, data acuan berupa *handprint* menggunakan cat akrilik yang diaplikasikan pada media dinding tua bercat putih karya Yuliya D'yakova. Segi estetikanya terlihat pada pemilihan gradasi warna yang serasi antara biru keunguan, hijau dan hitam. Posisi handprint juga disusun secara acak. Penulis memutuskan untuk mengaplikasikannya ke dalam karya yang cocok untuk di kombinasikan ke dalam salah satu karya.
- e. Pada gambar 5 dari segi pendekatan psikologi, seorang penderita depresi cenderung memandang segala sesuatu secara negatif seperti bagaimana dia menilai kondisi lingkungan sekitar, menghadapi sebuah persoalan, pesimis tentang pandangan masa depan, dan menilai diri sendiri secara negatif.
- f. Pada gambar 6 merupakan ilustrasi wanita yang tengah tertidur dengan raut wajah bersedih dan mata tertutup. Gestur tubuh berbaring memiliki arti untuk mengistirahatkan diri, mencari kenyamanan meskipun mengambang di atas air, merasa tenggelam dalam perasaan yang dingin.
- g. Pada gambar 7 menampilkan anatomi tubuh dari dua figur. Pada gambar 8 merupakan ilustrasi dari pil obat-obatan. Melalui

4. Proses Perwujudan

a. Alat Batik Utama

Alat batik utama terdiri dari wajan, kompor batik dan canting.

b. Alat Batik Pelengkap

Alat batik pelengkap terdiri dari gawangan, penggaris, dingklik, bak pewarnaan, baskom besar, kuas, sarung tangan, batang kayu, gelas ukur, kompor dan panci kecil, ember kecil, celemek.

c. Bahan

Bahan yang digunakan adalah kain katun berkolon, malam/lilin batik, zat warna sintetis serta penguncinya, parafin, soda abu, TRO.

3. Tahap Pengerjaan

a. Proses Pembuatan Pola

Tahapan pertama dalam penciptaan sebuah karya seni yaitu merancang sketsa sesuai dengan tema terkait mengenai depresi. Rancangan sketsa yang terpilih kemudian di *fotocopy* perbesar. Selanjutnya, memindahkan rancangan sketsa yang telah di perbesar berbanding 1:1 ke atas kain katun berkolon di bantu dengan pensil, penghapus, penggaris dan jarum pentul

b. Proses Penyantingan

Penyantingan menggunakan cairan malam (lilin) sesuai dengan pola motif yang sudah dibuat sesuai dengan rancangan karya yang sudah ditentukan

c. Proses Perendaman

Tahap ini adalah proses perendaman kain dengan TRO, tujuannya adalah untuk membuka pori-pori agar nantinya warna lebih mudah menyerap.

d. Proses Pewarnaan

Tahap ini adalah proses pewarnaan dengan menggunakan teknik tutup celup.

e. Proses Pelorodan

Meluruskan bahan perintang atau malam yang masih menempel pada kain dengan cara direbus dengan air yang telah diberi soda abu.

f. Proses Finishing

Memeriksa dan membersihkan sisa benang atau serat yang nampak pada kain sehingga tidak akan mengurangi keindahan pada kain, kemudian *pressing* atau penyetricaan.

3. Hasil Karya

a. Karya I “Luka Terdalam”

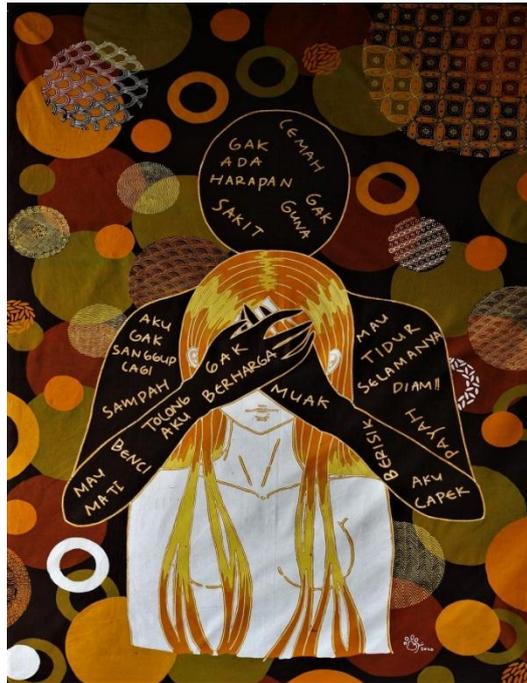


Trauma merupakan salah satu faktor penyebab seseorang bisa mengalami depresi. Trauma adalah suatu peristiwa menyakitkan yang dirasakan, disaksikan, dan didengarkan oleh penderitanya sehingga trauma merupakan luka dan akan membekas berbulan-bulan bahkan bisa bertahun-tahun lamanya. Trauma merupakan pengalaman emosional yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari memori kejadian buruk di masa silam. Seseorang dengan trauma tertentu akan selalu terbayang-bayang dengan rasa takut, perasaan sedih dan gelisah. Trauma yang meningkatkan potensi depresi akan semakin sulit diatasi apabila penyebab trauma tersebut masih dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari pengidap depresi. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa gelisah, cemas, dan takut sehingga proses penyembuhan dari pengidap depresi akan sangat terganggu.

Karya berjudul luka terdalam merupakan visualisasi seorang wanita yang telah mengalami pelecehan seksual. Figur wanita dihadirkan dengan

posisi membelakangi dengan tubuh polos tanpa busana. Pada bagian punggung memperlihatkan bercak telapak tangan dengan warna bergradasi menginterpretasikan noda dari sang pelaku pelecehan.

b. Karya II “In My Mind”



Seorang penderita depresi akan memandang segala sesuatunya secara negatif. Penderita depresi kerap merasa kesepian, cenderung menyalahkan dan mengkritik diri sendiri. Hal ini terjadi ketika seorang penderita depresi memiliki anggapan bahwa keberadaan dirinya merupakan sebuah kesalahan serta memandang citra diri sebagai seseorang yang tidak berguna. Karya *in my mind* memvisualisasikan seorang wanita dengan mata yang tertutupi oleh siluet/bayangan yang berada tepat dibelakangnya. Siluet tersebut merupakan sudut pandang dari seorang penderita depresi.

Pikiran-pikiran negatif menguasainya, menutupi pandangan akan masa depan, menghancurkan harapan dan hanya ada putus asa, keinginan untuk bunuh diri agar terlepas dari segala hal yang menyakitinya. Seorang penderita depresi terlihat begitu terpuruk, karena selain pikirannya berisi hal-hal negatif, perasaannya pun juga sangat negatif.

c. Karya III “Serangan Psikotik”



Karya judul serangan psikotik memvisualisasikan 2 figur wanita dengan posisi terjatuh kebawah. Gejala psikotik merupakan gangguan persepsi yang salah terkait dengan halusinasi. Gangguan ini dapat memengaruhi kelima panca indera. Seseorang disebut berhalusinasi ketika dia melihat, mendengar, merasa, atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Penderita depresi psikotik kerap merasakan kehadiran seseorang yang sebenarnya tidak nyata. Hal-hal tidak nyata ini hanya ada di dalam pikiran mereka.

Figur yang tidak nyata tersebut di visualisasikan dengan wajah hancur. Posisi figur wanita berwajah hancur berada tepat di hadapan figur wanita berwajah normal. Sosok wajah hancur tersebut merupakan perwujudan dari kemarahan, benci, muak dan mencoba mengambil kesadaran figur wanita di hadapannya, mendorongnya untuk memiliki agresifitas melakukan hal-hal berbahaya yang bisa menyakiti diri sendiri. Menariknya hanyut tenggelam dalam halusinasi.

C. Kesimpulan

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang saat ini masih asing di dalam lingkungan masyarakat. Depresi adalah dimana penderitanya merasakan perasaan sedih terus-menerus, putus asa, tidak ada harapan sehingga berpengaruh terhadap lingkungan sosial berupa penarikan diri dari kehidupan bersosialisasi. Gangguan perasaan ini ditandai dengan hilangnya gairah seperti minat dan kesukaan terhadap sesuatu yang disertai dengan menurunnya nafsu makan dan memiliki gangguan tidur mulai dari *hipersomnia* (tidur berlebihan) dan *insomnia* (terlalu banyak tidur).

Depresi dapat terjadi ketika seseorang tengah mengalami tekanan stressor secara terus-menerus yang tak kunjung mereda, depresi juga berhubungan ketika seseorang baru saja mengalami kejadian dramatis, sebuah peristiwa yang nantinya akan menjadi luka dan trauma bagi seseorang. Berangkat dari kegelisahan penulis mengenai gangguan kesehatan mental dan selaku orang yang didiagnosa memiliki depresi, penulis kemudian menuangkannya kedalam karya Tugas Akhir yang berjudul Depresi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Lukis.

Tentunya dalam proses perwujudan karya seni penulis juga turut memperhatikan simbol-simbol dari semiotika dan menyeimbangkan bagian yang akan diberi penonjolan menjadi poin (*center of interest*) dan memperhatikan wujud estetika menurut Djelantik. Dalam penciptaan karya penulis menggunakan kain katun berkolon sebagai media utama dalam penciptaan karya. Kain katun berkolon ini kemudian diolah menggunakan teknik batik, teknik lorodan dan tutup celup.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis telah berhasil memvisualisasikan salah satu gangguan kesehatan mental yaitu depresi sesuai dengan harapan penulis meskipun terdapat kendala dimana dalam proses pembuatan beberapa karya harus berimprovisasi. Hasil dari proses berlangsung adalah 6 karya dan pada masing-masing karya memvisualisasikan figur wanita, gestur tubuh dan ekspresi wajah yang mengandung makna tersemat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ambar B. Dan Musman, Asti. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah membuat Batik*. Jakarta: Kata Buku.
- Susilo, M. Heri. 2019. *Terapi Depresi*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Lubis Namora Lumongga. *Depresi Tinjauan Psikologis*. 2016. Jakarta: Kencana.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunika Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Hamzuri, *Batik Klasik*. 1981. Jakarta: Djambatan.
- Sumartono. 2000. "Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta" dalam dalam *Outlet (Yogyakarta dalam peta seni Rupa Kontemporer Indonesia)*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.

DAFTAR LAMAN

<https://www.youtube.com/watch?v=LmYYyiRz-RQ>, diakses 03 Mei 2020, pukul 18:49 WIB.

<http://lisanofrianti.blogspot.com/2010/10/pendekatan-empiris.html>, diakses 31 Mei 2020, pukul 16:59 WIB.

<http://de-finisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-empiris-da-contohnya/>, diakses tanggal 22 Juni 2020, pukul 10.35 WIB.

<https://google.co.id/lukis-batik>, diakses 03 Mei 2020 pukul 15.41 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916233042/>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 14.27 WIB.

<https://www.wattpad.com/635088581-my-references-for-you-mis-referencias-para-ustedes>, diakses 10 Mei 2020 pukul 15.00 WIB.

<https://www.pinterest.com>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 14.35 WIB.

<https://www.shutterstock.com/g/Yuliya+Dyakova?searchterm=acrylic&studio=1>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 15.29 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/525162006547722708/>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 15.14 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916233027/>, diakses pada 30 Mei 2020 pukul 20.25 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916411489/>, diakses pada 3 Juni 2020 pukul 13.54 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916411591/>, diakses pada 3 Juni 2020 pukul 13.59 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916413905/>, diakses pada 4 Juni 2020 pukul 05.56 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>, diakses 22 Juni 2020 pukul 12:21 WIB.

<http://de-finisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-empiris-da-contohnya/>, diakses tanggal 22 Juni 2020, pukul 10.35 WIB.

<https://dosenpsikologi.com/cabang-cabang-psikologi>, diakses 22 Juni 2020 pukul 13.13 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/seni-rupa-kontemporer/>, diakses 28 Juni 2020, pukul 15:30 WIB.